

**ANALISIS ‘INDEXES’ (BENEISH RATIO INDEX) UNTUK MENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI
PER DESEMBER
2014 - 2015**

**Oleh :
Ilham Akbar Harahap
Pembimbing : Desmiyawati dan Julita**

*Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : ilhamakbarharahap@yahoo.com*

*The Analisis Indexcs (Benash Ratio Index) Detect Fraudulent Financial
Statement Manufacturing Company’s Listing
On BEI December 2014-2015*

ABSTRACT

This research was conducted to determine percentage manufacturing companies listed on IDX at 2014-2015 that included manipulator, non manipulator, grey area, manipulator parameter index entry in the index count Days Sales in Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index(SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI) dan Total Accruals to Total Assets Index (TATA). The method of collecting data was documentation. The population were 144 manufacturing companies on IDX. Analysis of data using Beneish Ratio Index. The results of this research shows that the manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2014-2015 were classified manipulator 19,04%, non manipulator 54,76%, grey area 26,19%, exceed the parameter index DSRI 4,76%, exceed the parameter index GMI 4,76%, exceed the parameter index AQI 30,95%, exceed the parameter index SGI 4,76%, exceed the parameter index DEPI 14,2%. exceed the parameter index SGAI 45,23%. exceed the parameter index LVGI 23,80%. exceed the parameter index TATA 11,90%.

Keywords : Fraud, Financial Statement, Financial Statement Fraud, Fraud Early Detection of Financial Statement.

PENDAHULUAN

Penerbitan laporan keuangan secara umum menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah kasus kecurangan terhadap laporan keuangan terus meningkat. Kecurangan atas laporan keuangan merupakan salah satu hal yang akan

menyebabkan masalah besar, Dimana perusahaan tersebut akan mengalami kerugian dalam jumlah besar.

Menurut International Standart on Auditing 240 kecurangan adalah tindakan yang disengaja oleh suatu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan atau pihak ketiga. Yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kasus-kasus skandal akuntansi seperti Toshiba Corp, PT.United Capital Indonesia Tbk, dan PT Kimia Farma hal ini memberikan bukti bagaimana kegagalan fungsi audit yang berdampak serius bagi masyarakat dalam dunia bisnis.

Kasus-kasus skandal akuntansi seperti Toshiba Corp, PT.United Capital Indonesia Tbk, dan PT Kimia Farma hal ini memberikan bukti bagaimana kegagalan fungsi audit yang berdampak serius bagi masyarakat dalam dunia bisnis. Kasus yang terjadi berakibat pada kegemparan dalam pasar modal seperti yang dilakukan oleh Toshiba Corp di Jepang. Meski beberapa salah saji yang terjadi belum tentu terkait dengan kecurangan, tetapi faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan kecurangan oleh manajemen terbukti ada pada kasus-kasus ini.

Di Jepang kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh CEO Toshiba corp (2015) yaitu memanipulasi laporan keuangan dengan cara membesarkan laba operasi mencapai 1,2 miliar US\$ selama beberapa tahun terakhir.

Yang dimana hal ini terjadi karena tekanan devisi bisnis untuk memenuhi target yang sulit, dan mereka melebih-lebihkan laba dan menunda laporan kerugian. Dan terjadinya penyimpangan pembukuan di Toshiba sangat disesalkan oleh menteri keuangan Jepang dimana hal tersebut akan menimbulkan ketidakpercayaan investor kepada perusahaan di Jepang.

Di Indonesia kecurangan terhadap laporan keuangan juga terjadi, tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). PT Kimia Farma adalah sebuah BUMN yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa sehingga menjadi perusahaan publik. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam (Bapepam, 2002) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebih sajian penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001 (Bapepam, 2002). Selain itu, manajemen PT Kimia Farma juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha yang dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

PT United Capital Indonesia Tbk diduga melakukan salah satu

bentuk pelanggaran di Pasar Modal yaitu tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan tahunan (2004). Seharusnya laporan keuangan yang disampaikan Emiten atau Perusahaan Publik harus sesuai dengan keadaan atau fakta material yang terjadi. Tetapi disini disebutkan adanya dana deposito sebesar Rp90.350.000.000,00 (sembilan puluh miliar tiga ratus lima puluh juta rupiah) dalam Laporan Keuangan Tahunan dan tidak dapat dijelaskan sumber dana yang diperoleh, sehingga diduga PT United Capital Indonesia Tbk telah melakukan manipulasi terhadap Laporan Keuangan Tahunannya.

SAS No. 99 ini dirancang untuk memperluas prosedur audit yang berkenaan dengan kecurangan material pada laporan keuangan. Kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Di sebuah artikel "*The Detection of Earnings Manipulation*" (*Financial Analysts Journal, Sept-Oct 1999*) Messod D. Beneish, melakukan penelitian terhadap perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya.

Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT database tahun 1989-1992. Beneish menggunakan variabel *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index*(SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA), sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi. Penelitian lainnya tentang

pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan rasio diantaranya dilakukan oleh Yavida Norim dan Indra Wijaya Kusuma (2001), penelitian yang dilakukan oleh Sri Anik (2004) dan penelitian yang dilakukan oleh Elang Widya Prakoso (2009).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Days Sales In Receivable Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi?
2. Apakah *Gross Margin Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi?
3. Apakah *Asset Quality Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi?
4. Apakah *Sales Growth Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi?
5. Apakah *Depreciation Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi?
6. Apakah *Sales General and Administrative Expenses Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi?
7. Apakah *Leverage Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi?
8. Apakah *Total Accruals To Total Assets Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi?

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk menganalisa secara empiris variabel *Days Sales In Receivables*

- Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi
2. Untuk menganalisa secara empiris variabel *Gross Margin Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi
 3. Untuk menganalisa secara empiris variabel *Asset Quality Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi
 4. Untuk menganalisa secara empiris variabel *Sales Growth Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi
 5. Untuk menganalisa secara empiris variabel *Depreciation Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi
 6. Untuk menganalisa secara empiris variabel *Sales General and Administrative Expenses Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi
 7. Untuk menganalisa secara empiris variabel *Leverage Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi
 8. Untuk menganalisa secara empiris variabel *Total Accruals To Total Assets Index* dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang melakukan manipulasi

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud

Menurut G. Jack Bologna, Robert J. Lindquist, dan Joseph

T.Wells (2001), Penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial.

Laporan Keuangan

Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dan merupakan potret perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen selanjutnya laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Kecurangan Laporan Keuangan (*financial statement fraud*)

Definisi *financial statement fraud* menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998) adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan.

Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Didalam suatu perusahaan kemungkinan besar dapat terjadinya sebuah kecurangan baik yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun oleh para karyawan yang dimana dengan adanya usaha untuk mendeteksi kecurangan yang ada pada suatu perusahaan maka diharapkan gejala kecurangan yang timbul dapat atau mungkin terjadi

dapat didiagnosa yang kemudian dilakukan tindakan yang menuju pada pembenaran secara akuntansi.

Beneish Ratio Index

Beneish Ratio Index yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut antara lain:

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan seimbang atau tidak (*out of balance*) dalam dua tahun yang berurutan. Dengan demikian peningkatan jumlah penjualan dalam piutang dapat diartikan sebagai hasil dari perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat. Namun peningkatan piutang dengan cara yang tidak tepat dapat menurunkan penghasilan. Selanjutnya peningkatan DSRI berkaitan dengan tingginya penghasilan dan tingginya earnings karena terjadi *overstated*.

2. *Gross Margin Index* (GMI)

Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualannya, data labakotor dapat menggambarkan tentang seberapa besar perolehan margin apakah sudah termasuk tinggi atau rendah. Variabel ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan membandingkannya dengan harga pokok penjualan.

3. *Asset Quality Index* (AQI)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan: “Aktiva adalah

sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.”. Salah satu jenis aktiva atau asset adalah asset lancar, menurut Rudianto (2012:19), Aktiva lancar adalah harta kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. *Sales Growth Index* (SGI)

SGI dapat memberitahu manakah perusahaan yang memasukkan penjualan palsu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. (Barton et al.1989). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil. Maka hal itu menjadi alasan untuk perusahaan melakukan cara apapun dalam menunjang pertumbuhan penjualan yang dimana peningkatan dalam SGI menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan melakukan pencatatan pendapatan fiktif untuk mempertimbangkan pertumbuhan normal yang diharapkan

pada periode tersebut. Meskipun pertumbuhan tidak mengindikasikan adanya manipulasi, namun pertumbuhan yang diikuti dengan penurunan harga saham akan mendorong perusahaan melakukan manipulasi.

5. *Depreciation Index (DEPI)*

Variabel ini mengukur apakah penyusutan yang terjadi telah sesuai dengan tingkat penyusutan. sehingga dari variabel ini biasa ditentukan apakah penyusutan yang terjadi melambat atau tidak sesuai dengan metode yang digunakan. Jika DEPI lebih besar dari 1 (satu), mengindikasikan bahwa tingkat dimana aset sedang didepresiasi melambat, yang meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah menaikkan *estimasi assets useful lives* atau menerapkan metode baru yaitu peningkatan income. Beneish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara DEPI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi.

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI menginterpretasikan bahwa peningkatan yang tidak proporsional dalam penjualan sebagai suatu tanda negatif terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Beneish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara SGAI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (Selling, General, dan Administrative Expenses). Biaya ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, selling Expenses dan general and administrative, Selling Expenses atau biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan seperti biaya promosi, biaya pengepakan barang, gaji salesman.

General and Administrative atau biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang dikeluarkan tetapi tidak ada hubungannya dengan penjualan seperti biaya gaji staf admin, biaya persediaan alat kantor,

7. *Leverage Index (LVGI)*

jika LVGI yang lebih besar dari 1 (satu), mengindikasikan peningkatan dalam *leverage*. Variabel ini dimaksudkan untuk menangkap adanya insentif dalam *debt covenant* yang digunakan untuk memanipulasi pendapatan. Menurut Beneish (1999) perubahan *leverage* dalam struktur modal sebuah perusahaan dikaitkan dengan pengaruh *technical default* di bursa saham. Leverage melibatkan pinjaman sejumlah uang untuk berinvestasi dalam sesuatu hal. dalam kasus forex atau dibursa saham biasanya pinjaman didapat dari broker. Forex trading perlu menawarkan leverage yang tinggi artinya bahwa hal ini perlu untuk kebutuhan margin awal sehingga trader dapat mengontrol sejumlah uang besar. Yang dimana artinya disini melakukan pinjaman jangka panjang maupun pendek.

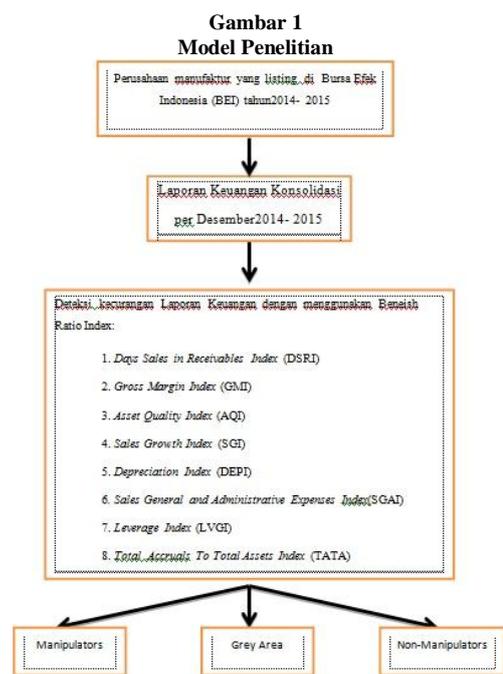
8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

Beneish menggunakan TATA untuk memperkirakan sejauh mana cash mendasari pendapatan yang dilaporkan, dan juga memperkirakan accruals positif yang lebih tinggi (lebih sedikit cash) dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi. Adapaun data yang digunakan pada variabel ini yaitu modal kerja, kas, total aset, asset lancar hutang lancar dan hutang pajak.

Menurut Jumingan (2011:66) modal kerja yaitu : “ Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar.

Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Model Penelitian



Sumber : Data olahan 2017

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2015.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability – purposive judgement sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria

tertentu yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi.

Dari pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015. Data diperoleh dari download softcopy laporan keuangan emiten di website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Definisi Operasional Penelitian dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu deteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Beneish Ratio Index.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Ratio Index terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Kriteria perusahaan yang dijadikan populasi adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur

(industri pengolahan) pada tahun 2015, yaitu sebanyak 144 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability – purposive judgement sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1
Kriteria Penggolongan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi Awal	144
Pelanggaran kriteria I : Perusahaan manufaktur tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (audited) per 31 Desember 2015.	6
Pelanggaran kriteria II : Perusahaan manufaktur tersebut tidak mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2014 hingga tahun 2015.	68
Pelanggaran kriteria III : Perusahaan manufaktur tersebut tidak mengalami peningkatan laba dari tahun 2014 hingga tahun 2015.	28
Sampel yang digunakan	42

Sumber : Data olahan 2017

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas, diperoleh 42 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	ALFA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk
5	CINT	Chitose International Tbk
6	CPDN	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	EKAD	Ekadharna International Tbk
11	ERTX	Eratax Djaya Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	HNSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDP	Indap Pratama Industri Tbk
16	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
18	INCI	Intan Wijaya International Tbk
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
20	JPPA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
22	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
23	KBER	Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk
24	KINO	Kino Indonesia Tbk
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
26	MBTO	Martina Berto Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	PERX	Pan Brothers Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corporation Tbk
30	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
31	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
32	SKLT	Sekar Laut Tbk
33	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
34	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
35	SRII	Sri Rejeki Intan Tbk
36	STTP	Siantar Top Tbk
37	SULI	SLJ Global Tbk
38	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
39	TRIS	Trisula Indonesia Tbk
40	ULIJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41	UNIT	Nusantara Inti Compa Tbk
42	WIDM	Wismalak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id (BEI)

Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah perusahaan

yang tergolong *manipulators*, dan manakah yang perusahaan yang tergolong *non manipulators*. Objek yang diteliti adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan sebelumnya sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 42 perusahaan.

Menghitung ratio index perusahaan/ indeks hitung

1. Days Sales in Receivables Index (DSRI)

nilai rata-rata piutang dari 42 perusahaan manufaktur yang listing selama tahun 2014-2015 dan menjadi sampel adalah Rp. 134.940.948.445,-. Nilai piutang tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 1.244.453.883.228,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk dan nilai piutang terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 103.914,-. nilai rata-rata penjualan adalah Rp 1.083.495.827.960,-, Nilai penjualan tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 14.818.730.635.847,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai penjualan terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 578.784,-.

2. Gross Margin Index (GMI)

menunjukkan bahwa nilai rata-rata penjualan dari 42 perusahaan manufaktur yang listing selama tahun 2014-2015 yang menjadi sampel adalah Rp 1.083.495.827.960,-, Nilai penjualan tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 14.818.730.635.847,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai penjualan terendah terdapat pada PT.

Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 578.784,-. Sedangkan harga pokok penjualan memiliki rata-rata sebesar Rp 782.819.377.784,- nilai harga pokok penjualan tertinggi terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu sebesar Rp 11.633.862.469.470,- dan harga pokok penjualan terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 279.882.

3. *Asset Quality Index (AQI)*

bahwa nilai rata-rata aset lancar dari 42 perusahaan manufaktur yang listing selama tahun 2014-2015 yang menjadi sampel adalah Rp. 523.746.060.131 ,-. Nilai aset lancar tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 7.454.347.029.087,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk dan nilai aset lancar terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 239.021,-. dan nilai rata-rata aset tetap adalah Rp 332.594.519.442,-, Nilai aset tetap tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 3.770.695.841.693,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai aset tetap terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 171.282,-. dan nilai rata-rata total aset adalah Rp 900.517.067.333,-, Nilai total aset tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 11.342.715.686.221,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai total aset terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 502.990,-.

4. *Sales Growth Index (SGI)*

bahwa nilai rata-rata penjualan dari 42 perusahaan manufaktur yang listing selama tahun 2014-2015 yang menjadi sampel adalah Rp

1.083.495.827.960,-, Nilai penjualan tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 14.818.730.635.847,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai penjualan terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 578.784,-. Pada tahun 2014, penjualan yang tertinggi terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu sebesar Rp 14.169.088.278.238,- dan penjualan terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 578.784,- sedangkan pada tahun 2015 penjualan tertinggi terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu sebesar Rp 14.818.730.635.847,-. Penjualan terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 669.725.

5. *Depreciation Index (DEPI)*

bahwa nilai rata-rata penyusutan dari 42 perusahaan manufaktur yang listing selama tahun 2014-2015 yang menjadi sampel adalah Rp 173.601.692.532,-, Nilai penyusutan tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 2.752.600.509.844,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai penyusutan terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 204.500,-. Sedangkan aktiva tetap memiliki rata-rata sebesar Rp 482.120.960.766,- nilai aktiva tetap tertinggi terdapat pada PT Mayora Indah Tbk yaitu sebesar Rp 6.523.296.351.537,- dan aktiva tetap terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp . 385.840.

6. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

bahwa nilai rata-rata biaya penjualan administrasi dari 42 perusahaan

manufaktur yang listing selama tahun 2014-2015 yang menjadi sampel adalah Rp. 87.903.652.473 ,-. Nilai biaya penjualan administrasi tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 1.227.054.498.635,- yang terdapat pada PT. Kimia Farma Tbk dan nilai biaya penjualan administrasi terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 71.139,-. dan nilai rata-rata penjualan adalah Rp 1.083.495.827.960,-, Nilai penjualan tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 14.818.730.635.847,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai penjualan terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 578.784,-.

7. *Leverage Index (LVGI)*

bahwa nilai rata-rata hutang jangka panjang dari 42 perusahaan manufaktur yang listing selama tahun 2014-2015 yang menjadi sampel adalah Rp. 185.767.265.252 ,-. Nilai hutang jangka panjang tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 3.106.623.134.352,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk dan nilai hutang jangka panjang terendah terdapat pada PT. Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk yaitu sebesar Rp 13.662,-. dan nilai rata-rata hutang lancar adalah Rp 266.137.502.432,-, Nilai hutang lancar tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 3.151.495.162.694,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai hutang lancar terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 156.902,-. dan nilai rata-rata total asset adalah Rp 900.517.067.333,-, Nilai total aset tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 11.342.715.686.221,-

yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai total aset terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 502.990,-.

8. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

bahwa nilai rata-rata asset lancar dari 42 perusahaan manufaktur yang listing selama tahun 2014-2015 yang menjadi sampel adalah Rp. 523.746.060.131 ,-. Nilai asset lancar tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 7.454.347.029.087,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk dan nilai asset lancar terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 239.021,-. dan nilai rata-rata hutang lancar adalah Rp 266.137.502.432,-, Nilai hutang lancar tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 3.151.495.162.694,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai hutang lancar terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 156.902,-. dan nilai rata-rata modal kerja adalah Rp 257.609.214.589 ,-, Nilai modal kerja tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 4.302.851.866.393,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai modal kerja terendah terdapat pada PT. Kino Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp-201.821.985.652 ,-. Adapun nilai rata-rata kas adalah Rp 98.625.238.122 ,-, Nilai kas tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 1.682.075.365.772,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai modal kerja terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk yaitu sebesar Rp 24.068,-. Dan nilai rata-rata utang pajak adalah Rp 8.845.834.740 ,-, Nilai utang pajak tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp 210.793.068.141,- yang

terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai utang pajak terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk Tbk yaitu sebesar Rp 1.238,-. Dan nilai rata-rata penyusutan adalah Rp 173.601.692.532 ,-, Nilai penyusutan tertinggi sepanjang tahun pengamatan sebesar Rp. 2.752.600.509.844,- yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai utang pajak terendah terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk Tbk yaitu sebesar Rp 204.500,-

Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (Beneish Ratio Index).

1. Days Sales in Receivables Index (DSRI)

Tabel 3
Perhitungan Days Sales in Receivables Index (DSRI)

No	Emiten	DSRI	Kategori	No	Emiten	DSRI	Kategori
1	ADES	1.0427	G	22	KBLI	1.0297	N
2	AISA	1.2588	G	23	KBRI	0.3272	N
3	ALDO	0.9913	N	24	KINO	1.9208	G
4	BATA	1.2055	G	25	MAIN	0.8383	N
5	CINT	0.7332	N	26	MBTO	1.0682	G
6	CPIN	1.0769	G	27	MYOR	1.0855	G
7	DAJK	0.3744	N	28	PBRX	1.0246	N
8	DVLA	1.0157	N	29	ROTI	0.9984	N
9	EKAD	0.9404	N	30	SCPI	0.6813	N
10	ERTX	0.9518	N	31	SIDO	1.0306	G
11	GGRM	0.9480	N	32	SKLT	1.0110	N
12	HMSP	2.4228	M	33	SMBR	0.4257	N
13	ICBP	0.9636	N	34	SMSM	0.9903	N
14	IMPC	0.9890	N	35	SRIL	0.7692	N
15	INAF	0.8622	N	36	STTP	0.9027	N
16	INAI	1.3535	G	37	SULI	1.0351	G
17	INCI	4.7056	M	38	TOTO	0.9057	N
18	INDF	1.1652	G	39	TRIS	0.8287	N
19	INKP	1.0295	N	40	ULTJ	1.0110	N
20	JPFA	0.9425	N	41	UNIT	1.1092	G
21	KAEF	1.0079	N	42	WIIM	0.7815	N

Sumber : Data olahan 2017

2. Gross Margin Index (GMI)

Tabel 4
Perhitungan Gross Margin Index (GMI)

No	Emiten	GMI	Kategori	No	Emiten	GMI	Kategori
1	ADES	1.0181	G	22	KBLI	0.8281	N
2	AISA	0.9355	N	23	KBRI	4.2094	M
3	ALDO	0.9141	N	24	KINO	0.8423	N
4	BATA	2.3895	M	25	MAIN	0.6332	N
5	CINT	0.9899	N	26	MBTO	1.0270	G
6	CPIN	0.8307	N	27	MYOR	0.6516	N
7	DAJK	1.0513	G	28	PBRX	0.9130	N
8	DVLA	1.0224	G	29	ROTI	0.9026	N
9	EKAD	0.8922	N	30	SCPI	0.5761	N
10	ERTX	0.8352	N	31	SIDO	0.9593	N
11	GGRM	0.9327	N	32	SKLT	1.0089	N
12	HMSP	1.0397	G	33	SMBR	0.9240	N
13	ICBP	0.8903	N	34	SMSM	0.9613	N
14	IMPC	1.1582	G	35	SRIL	0.9834	N
15	INAF	1.1114	G	36	STTP	0.8976	N
16	INAI	0.9801	N	37	SULI	0.5333	N
17	INCI	0.8822	N	38	TOTO	1.0336	G
18	INDF	0.9998	N	39	TRIS	0.9866	N
19	INKP	0.8002	N	40	ULTJ	0.7603	N
20	JPFA	0.8777	N	41	UNIT	1.4447	G
21	KAEF	0.9692	N	42	WIIM	0.9565	N

Sumber : Data olahan 2017

3. Asset Quality Index (AQI)

Tabel 5
Perhitungan Asset Quality Index (AQI)

No	Emiten	AQI	Kategori	No	Emiten	AQI	Kategori
1	ADES	1.5193	M	22	KBLI	1.2683	M
2	AISA	1.3290	M	23	KBRI	0.9754	N
3	ALDO	1.1168	G	24	KINO	1.1339	G
4	BATA	0.9614	N	25	MAIN	1.1623	G
5	CINT	1.0707	G	26	MBTO	0.9910	N
6	CPIN	1.1963	G	27	MYOR	1.0386	N
7	DAJK	3.3720	M	28	PBRX	1.6068	M
8	DVLA	1.0133	N	29	ROTI	1.0917	G
9	EKAD	0.9166	N	30	SCPI	0.9540	N
10	ERTX	0.9816	N	31	SIDO	1.1711	G
11	GGRM	1.0612	G	32	SKLT	1.1023	G
12	HMSP	1.0711	G	33	SMBR	3.2846	M
13	ICBP	1.8095	M	34	SMSM	1.4027	M
14	IMPC	1.4866	M	35	SRIL	1.2961	M
15	INAF	1.0029	N	36	STTP	1.1629	G
16	INAI	1.7208	M	37	SULI	1.0738	G
17	INCI	0.9963	N	38	TOTO	1.1209	G
18	INDF	1.1034	G	39	TRIS	1.0732	G
19	INKP	1.7452	M	40	ULTJ	1.1395	G
20	JPFA	1.2948	M	41	UNIT	0.9436	N
21	KAEF	1.1790	G	42	WIIM	1.0636	G

Sumber : Data olahan 2017

4. Sales Growth Index (SGI)

Tabel 6
Perhitungan Sales Growth Index (SGI)

No	Emiten	SGI	Kategori	No	Emiten	SGI	Kategori
1	ADES	1.1571	G	22	KBLI	1.1166	N
2	AISA	1.1694	M	23	KBRI	6.9473	M
3	ALDO	1.0901	N	24	KINO	1.0792	N
4	BATA	1.0199	N	25	MAIN	1.0606	N
5	CINT	1.1004	N	26	MBTO	1.0348	N
6	CPIN	1.0328	N	27	MYOR	1.0458	N
7	DAJK	1.1243	N	28	PBRX	1.2365	G
8	DVLA	1.1833	G	29	ROTI	1.1565	G
9	EKAD	1.0094	N	30	SCPI	2.3406	M
10	ERTX	1.2710	G	31	SIDO	1.0094	N
11	GGRM	1.0795	N	32	SKLT	1.0935	N
12	HMSP	1.1038	N	33	SMBR	1.2028	G
13	ICBP	1.0572	N	34	SMSM	1.0646	N
14	IMPC	0.8122	N	35	SRIL	1.0717	N
15	INAF	1.1741	G	36	STTP	1.1722	G
16	INAI	1.4834	G	37	SULI	1.4409	G
17	INCI	1.2422	G	38	TOTO	1.1096	N
18	INDF	1.0074	N	39	TRIS	1.1512	G
19	INKP*	1.0756	N	40	ULTJ	1.1218	N
20	JPFA	1.0231	N	41	UNIT	1.1543	G
21	KAEF	1.0751	N	42	WIIM	1.1071	N

Sumber : Data olahan 2017

5. Depreciation Index (DEPI)

Tabel 7
Perhitungan Depreciation Index (DEPI)

No	Emiten	DEPI	Kategori	No	Emiten	DEPI	Kategori
1	ADES	1.1477	M	22	KBLI	1.0895	M
2	AISA	1.0750	G	23	KBRI	0.3583	N
3	ALDO	0.9598	N	24	KINO	1.0363	G
4	BATA	0.9389	N	25	MAIN	0.9553	N
5	CINT	0.6602	N	26	MBTO	0.9351	N
6	CPIN	0.9702	N	27	MYOR	0.9448	N
7	DAJK	1.8272	M	28	PBRX	1.1434	M
8	DVLA	0.9421	N	29	ROTI	0.8553	N
9	EKAD	0.9013	N	30	SCPI	0.9060	N
10	ERTX	0.7309	N	31	SIDO	0.9837	N
11	GGRM	0.9331	N	32	SKLT	0.9665	N
12	HMSP	0.9783	N	33	SMBR	1.0713	G
13	ICBP	0.9953	N	34	SMSM	1.0585	G
14	IMPC	0.9796	N	35	SRIL	1.0987	M
15	INAF	0.9797	N	36	STTP	0.8227	N
16	INAI	1.2167	M	37	SULI	1.0073	G
17	INCI	0.9843	N	38	TOTO	0.9925	N
18	INDF	0.9964	N	39	TRIS	0.9101	N
19	INKP	0.9810	N	40	ULTJ	1.0043	G
20	JPFA	0.9462	N	41	UNIT	0.9039	N
21	KAEF	1.0343	G	42	WIIM	0.9603	N

Sumber : Data olahan

6. Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)

Tabel 8
Perhitungan Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)

No	Emiten	SGAI	Kategori	No	Emiten	SGAI	Kategori
1	ADES	0.7791	N	22	KBLI	1.0867	M
2	AISA	1.1718	M	23	KBRI	0.1292	N
3	ALDO	1.0213	G	24	KINO	1.1189	M
4	BATA	1.0641	M	25	MAIN	0.9514	N
5	CINT	1.5849	M	26	MBTO	1.0087	N
6	CPIN	1.0775	M	27	MYOR	1.2193	M
7	DAJK	0.9004	N	28	PBRX	1.0899	M
8	DVLA	1.0453	M	29	ROTI	1.0006	N
9	EKAD	1.2104	M	30	SCPI	0.5103	N
10	ERTX	0.7630	N	31	SIDO	0.9910	N
11	GGRM	1.0755	M	32	SKLT	1.0782	M
12	HMSP	1.1279	M	33	SMBR	0.9747	N
13	ICBP	1.0963	M	34	SMSM	1.0620	M
14	IMPC	1.2333	M	35	SRIL	0.7572	N
15	INAF	0.9027	N	36	STTP	1.0029	N
16	INAI	0.7574	N	37	SULL	0.7876	N
17	INCI	0.9236	N	38	TOTO	1.0758	M
18	INDF	0.8892	N	39	TRIS	1.0866	M
19	INKP*	1.0206	G	40	ULTJ	1.0064	N
20	JPPA	1.0116	G	41	UNIT	0.8538	N
21	KAEF	1.0653	M	42	WIIM	1.0231	G

Sumber : Data olahan 2017

7. Leverage Index (LVGI)

Tabel 9
Perhitungan Leverage Index (LVGI)

No	Emiten	LVGI	Kategori	No	Emiten	LVGI	Kategori
1	ADES	1.1864	M	22	KBLI	1.4421	M
2	AISA	1.0944	G	23	KBRI	1.3409	M
3	ALDO	0.9338	N	24	KINO	0.6931	N
4	BATA	0.6020	N	25	MAIN	0.8778	N
5	CINT	0.8373	N	26	MBTO	1.1444	M
6	CPIN	1.0406	G	27	MYOR	0.8973	N
7	DAJK	1.7216	M	28	PBRX	1.1351	M
8	DVLA	1.2364	M	29	ROTI	1.0105	G
9	EKAD	0.6609	N	30	SCPI	0.9033	N
10	ERTX	1.0016	N	31	SIDO	1.0226	N
11	GGRM	0.9315	N	32	SKLT	1.0073	N
12	HMSP	0.3007	N	33	SMBR	1.1658	M
13	ICBP	0.9179	N	34	SMSM	0.9715	N
14	IMPC	0.7414	N	35	SRIL	0.9669	N
15	INAF	1.1582	M	36	STTP	0.9118	N
16	INAI	0.9490	N	37	SULL	0.8831	N
17	INCI	1.1920	M	38	TOTO	0.8558	N
18	INDF	0.9968	N	39	TRIS	1.0440	G
19	INKP	0.9929	N	40	ULTJ	0.9492	N
20	JPPA	0.9569	N	41	UNIT	1.0496	G
21	KAEF	1.0680	G	42	WIIM	0.8124	N

Sumber : Data olahan 2017

8. Total Accruals To Total Assets Index (TATA)

Tabel 10
Perhitungan Total Accruals To Total Assets Index (TATA)

No	Emiten	TATA	Kategori	No	Emiten	TATA	Kategori
1	ADES	-0.02415	N	22	KBLI	-0.05557	N
2	AISA	-0.03728	N	23	KBRI	-0.11414	N
3	ALDO	-0.00999	N	24	KINO	0.09703	M
4	BATA	0.10645	N	25	MAIN	0.00021	N
5	CINT	0.02401	G	26	MBTO	-0.03383	N
6	CPIN	-0.02370	N	27	MYOR	-0.06232	N
7	DAJK	-0.43956	N	28	PBRX	0.12698	M
8	DVLA	-0.09057	N	29	ROTI	-0.06474	N
9	EKAD	-0.04227	N	30	SCPI	-0.22084	N
10	ERTX	0.02381	G	31	SIDO	-0.07256	N
11	GGRM	0.02782	G	32	SKLT	-0.03012	N
12	HMSP	0.42189	M	33	SMBR	0.06402	M
13	ICBP	-0.01307	N	34	SMSM	0.03065	G
14	IMPC	0.06562	M	35	SRIL	-0.03103	N
15	INAF	-0.09820	N	36	STTP	0.03022	G
16	INAI	-0.12472	N	37	SULL	0.00684	N
17	INCI	-0.04189	N	38	TOTO	0.02456	G
18	INDF	-0.01338	N	39	TRIS	-0.02742	N
19	INKP*	-0.00598	N	40	ULTJ	-0.04998	N
20	JPPA	-0.01679	N	41	UNIT	0.01406	N
21	KAEF	-0.02719	N	42	WIIM	0.02152	G

Sumber : Data olahan 2017

Menentukan perusahaan tergolong manipulators atau non manipulators menurut kriteria penggolongan

Tabel 11
Hasil Penggolongan Perusahaan

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	ADES	G	G	M	G	M	N	M	N	Manipulators
2	AISA	G	N	M	G	M	G	N	N	Manipulators
3	ALDO	N	N	G	N	N	G	N	N	Non Manipulators
4	BATA	G	M	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
5	CINT	N	N	G	N	N	M	N	G	Non Manipulators
6	CPIN	G	N	G	N	N	M	G	N	Grey
7	DAJK	N	G	M	N	M	N	M	N	Manipulators
8	DVLA	N	N	G	N	N	M	N	N	Non Manipulators
9	EKAD	N	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
10	ERTX	N	N	N	G	N	N	N	G	Non Manipulators
11	GGRM	N	N	N	N	N	M	N	G	Non Manipulators
12	HMSP	M	G	G	N	N	M	N	M	Manipulators
13	ICBP	N	N	M	N	N	M	N	N	Non Manipulators
14	IMPC	N	G	M	N	N	M	N	M	Manipulators
15	INAF	N	G	N	G	N	N	M	N	Non Manipulators
16	INAI	G	N	M	G	M	N	N	N	Non Manipulators
17	INCI	M	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
18	INDF	G	N	G	N	N	N	N	N	Non Manipulators
19	INKP*	N	N	M	N	N	G	N	N	Non Manipulators
20	JPPA	N	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
21	KAEF	N	N	G	N	G	M	G	N	Grey
22	KBLI	N	N	M	N	M	M	M	N	Manipulators
23	KBR	N	G	N	N	N	M	N	N	Manipulators
24	KINO	G	N	G	N	G	M	N	M	Grey
25	MAIN	N	N	G	N	N	N	N	N	Non Manipulators
26	MBTO	G	N	G	N	N	M	N	N	Non Manipulators
27	MYOR	G	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
28	PBRX	N	N	M	G	M	M	M	M	Manipulators
29	ROTI	N	N	N	N	N	N	N	N	Grey
30	SCPI	N	N	N	M	N	N	N	N	Non Manipulators
31	SIDO	G	N	N	N	N	N	N	N	Non Manipulators
32	SKLT	M	N	N	N	N	N	N	N	Non Manipulators
33	SMBR	N	N	M	G	N	M	M	M	Manipulators
34	SMSM	N	N	M	N	G	M	N	G	Non Manipulators
35	SRIL	N	N	N	N	N	N	N	G	Non Manipulators
36	STTP	N	N	G	N	N	N	N	G	Grey
37	SULL	G	N	G	G	N	N	N	N	Grey
38	TOTO	N	N	G	N	N	N	N	G	Grey
39	TRIS	N	N	G	N	N	M	G	N	Grey
40	ULTJ	N	N	G	N	G	N	N	N	Non Manipulators
41	UNIT	G	N	G	N	N	G	N	N	Grey
42	WIIM	N	N	N	N	N	G	N	G	Grey

Sumber : Data olahan 2017

Dapat diketahui perusahaan mana yang tergolong *Manipulators*, *Non Manipulators*, atau *Grey/Grey Company*.

Tabel 12
Golongan Perusahaan Manipulators

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	ADES	G	G	M	G	M	N	M	N	Manipulators
2	AISA	G	N	M	M	G	M	G	N	Manipulators
3	ALDO	N	N	G	N	N	G	N	N	Non Manipulators
4	BATA	M	G	N	N	N	M	N	M	Manipulators
5	CINT	N	N	G	N	N	M	N	N	Non Manipulators
6	CPIN	N	N	M	N	N	M	N	N	Non Manipulators
7	DAJK	N	N	M	N	M	M	M	N	Manipulators
8	KBLI	N	N	M	N	M	M	M	N	Manipulators
9	PBRX	N	N	M	N	M	M	M	M	Manipulators
10	SMBR	N	N	M	G	G	N	M	M	Manipulators

Sumber : Data olahan 2017

Tabel 13
Golongan Perusahaan Non Manipulators

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	ALDO	N	N	G	N	N	G	N	N	Non Manipulators
2	BATA	G	M	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
3	CINT	N	N	G	N	N	M	N	N	Non Manipulators
4	DVLA	N	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
5	EKAD	N	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
6	ERTX	N	N	N	G	N	N	N	G	Non Manipulators
7	GGRM	N	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
8	ICBP	N	N	M	N	N	M	N	N	Non Manipulators
9	INAF	N	G	N	G	N	N	M	N	Non Manipulators
10	INAI	G	N	M	G	M	N	N	N	Non Manipulators
11	INCI	M	N	N	G	N	N	M	N	Non Manipulators
12	INDF	G	N	N	N	N	N	N	N	Non Manipulators
13	INKP*	N	N	M	N	N	G	N	N	Non Manipulators
14	JPPA	N	N	M	N	N	G	N	N	Non Manipulators
15	MAIN	N	N	G	N	N	N	N	N	Non Manipulators
16	MBTO	G	N	N	N	N	N	M	N	Non Manipulators
17	MYOR	G	N	N	N	N	M	N	N	Non Manipulators
18	SCPI	N	N	N	M	N	N	N	N	Non Manipulators
19	SIDO	N	N	G	N	N	N	N	N	Non Manipulators
20	SKLT	N	N	G	N	N	M	N	N	Non Manipulators
21	SMSM	G	N	M	N	N	M	N	N	Non Manipulators
22	SRIL	N	N	M	N	M	N	N	N	Non Manipulators
23	STTP	N	N	G	N	N	N	N	N	Non Manipulators

Sumber : Data olahan 2017

Tabel 14
Golongan Perusahaan Grey/Grey Company

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Kategori
1	CPIN	G	N	G	N	N	M	G	N	Grey
2	KAEF	N	N	G	N	N	G	N	N	Grey
3	KINO	N	N	G	N	G	M	N	M	Grey
4	ROTI	N	N	G	N	N	N	G	N	Grey
5	STTP	N	N	G	N	N	N	N	G	Grey
6	SULL	G	N	G	N	N	N	N	G	Grey
7	TOTO	N	N	G	N	N	M	N	G	Grey
8	TRIS	N	N	G	N	N	M	G	N	Grey
9	UNIT	G	N	G	N	N	G	N	N	Grey
10	WIIM	N	N	G	N	N	G	N	G	Grey

Sumber : Data olahan 2017

Perhitungan jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulators* atau *non manipulators* dan *grey area*

- 1) Perusahaan *Manipulators*
 $Manipulators = \frac{9}{42} \times 100\% = 21,42\%$
- 2) Non manipulators
 $Non Manipulators = \frac{23}{42} \times 100\% = 54,76\%$
- 3) Grey area
 $Grey = \frac{10}{42} \times 100\% = 23,80\%$

Pembahasan

Pembahasan tentang Perusahaan *Manipulators*

Menurut hasil analisis terdapat 9 (sembilan) perusahaan atau 21,42% dari total perusahaan sampel telah melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap penyajian laporan keuangannya. Taylor and Glezen (1997) dalam Putri Fabelli mengatakan bahwa *fraud* dapat tampak pada hal-hal di antaranya adalah manipulasi.

Pembahasan tentang Perusahaan *Non Manipulators*

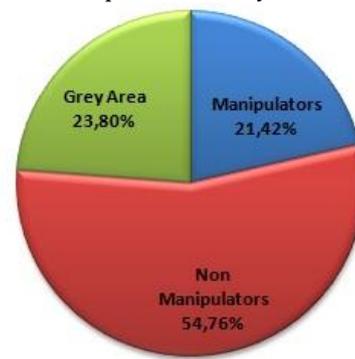
Menurut hasil analisis terdapat 23 (dua puluh tiga) perusahaan atau 54,76% dari total perusahaan sampel tidak melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk tidak merugikan laporan keuangannya.

Pembahasan tentang Perusahaan *Grey (Grey Company)*

Menurut hasil analisis terdapat 10 (sepuluh) perusahaan atau 23,80 % dari total perusahaan sampel tersebut tidak termasuk dalam kategori

manipulators dan *non manipulators*. Untuk dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, indeks rasio dari perusahaan tersebut melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan, sedangkan untuk dikategorikan sebagai perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan, indeks rasio perusahaan tersebut belum melampaui nilai ambang batas.

Gambar 2
Persentase Perusahaan *Manipulators*, Non *Manipulators* dan *Grey Area*



Sumber : Data olahan 2017

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Manipulators*

Analisis indeks rasio menunjukkan bahwa 8 (delapan) perusahaan atau 19,04% perusahaan sampel tergolong sebagai *Manipulators*. Perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan *Manipulators* memiliki indikasi melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya.

2. Perusahaan *Non Manipulators*

Analisis indeks rasio menunjukkan bahwa 24 (dua puluh

empat) perusahaan atau 57,14% perusahaan sampel tergolong sebagai *Non Manipulators*. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *Non Manipulators* memiliki indikasi tidak melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya.

3. Grey Area

Perusahaan yang tidak tergolong sebagai perusahaan *Manipulators* dan juga sebagai perusahaan *Non Manipulators* masuk dalam golongan *Grey/ Grey Company*, perusahaan golongan ini berjumlah 10 (sepuluh) perusahaan atau 23,08% perusahaan sampel.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Mempertimbangkan penggunaan sampel dari industri lain, tidak hanya perusahaan manufaktur saja, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menambah jumlah sampel penelitian dan dipilih secara random sehingga bisa lebih akurat menggambarkan populasi perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran yang diberikan adalah:

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan selanjutnya diharapkan dapat mengambil tahun penelitian yang lebih panjang dan dapat memperluas sampel penelitian yang diamana dapat mencakup secara keseluruhan seluruh sektor yang ada di bursa efek

Indonesia. Yang dimana dari penelitian yang dilakukan dengan seluruh sektor yang ada maka dapat menggambarkan secara utuh tentang gambaran apa dan bagaimana penyusunan laporan pada bursa efek Indonesia apakah sesuai dengan pedoman atau peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menghitung tingkat signifikansi dari tiap variabel-variabel akuntansi, sehingga dapat diketahui mana variabel yang secara signifikan mampu membedakan antara perusahaan *manipulators* dan perusahaan *non manipulators*.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Standard Board (ASB). 2002. Statement on Auditing Standard (SAS) No.99. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), 2002, *Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal*, 27 Desember.
- Beneish, Messod D. 1999. *The detection of Earnings Manipulation*. Financial Analysts Journal Sept-Oct 1999.
- Hema Christy.2013. “*Pendeteksian kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) dengan menggunakan beneish ratio ndex pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efex Indonesia tahun 2010-2011*”. Skripsi. Universitas negri yogyakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015 .
Standar Akuntansi Indonesia,
IAI. Jakarta
- International Federation Of
Accountant. 2010.
*International Standard On
Auditing (ISA) 240.*
- Jumingan. 2011. Analisa Laporan
Keuangan, cetakan keempat.
Bumi Aksara. Bandung.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan
Keuangan. Rajawali Pers.
Jakarta.
- Putri Fabelli. 2011. Analisis '*Indexes*'
(*Beneish Ratio Index*) Untuk
Mendeteksi Kecurangan
Laporan Keuangan
Perusahaan Manufaktur yang
listing di BEI per Desember
2008. *Skripsi*. Universitas
Negeri Yogyakarta.

www.idx.co.id